



## **Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara**

**Veren Budiman<sup>1</sup>, Bily B M Karafe<sup>2</sup>, Yafet Side<sup>3</sup>, Astrina F Laratmasse<sup>4</sup>, Jonherz Stenlly Patalatu<sup>5</sup>**  
Universitas Halmahera, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : [veren.budiman@gmail.com](mailto:veren.budiman@gmail.com)<sup>1</sup>, [billykarafe27@gmail.com](mailto:billykarafe27@gmail.com)<sup>2</sup>, [yafetside259@gmail.com](mailto:yafetside259@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[astrinafebiola@gmail.com](mailto:astrinafebiola@gmail.com)<sup>4</sup>, [jonherzpatalatu@gmail.com](mailto:jonherzpatalatu@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Rata-rata yang menjadi korban kekerasan seksual adalah anak dan remaja. Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID-0319 pernah terjadi kekerasan seksual terhadap anak. Merujuk pada fenomena ini menjadi alasan perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak dan remaja, anggota PPA ID-0319 di Kabupaten Halmahera sehingga dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual di kemudian hari. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi sebanyak dua kali yakni pada tanggal 15 dan 22 Mei 2022. Peserta pada kegiatan ini adalah anggota PPA ID-0319 dengan jenjang usia anak, remaja, dan pemuda. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasilnya melalui kegiatan ini anggota PPA ID-0319 mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual, siapa yang dapat menjadi pelaku serta bagaimana mencegah terjadinya kekerasan seksual. Sejak dini anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kekerasan seksual agar mereka dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk memproteksi dirinya dari kekerasan seksual.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Kekerasan seksual, anak, sosialisasi.

### **Abstract**

*The average victims of sexual violence are children and adolescents. In the Child Development Center or Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID-0319, sexual violence against children has occurred. Referring to this phenomenon is the reason for the need to carry out community service activities in the form of socialization of prevention of sexual violence in children. This activity aims to increase the understanding and knowledge of children and adolescents, members of PPA ID-0319 in Halmahera Regency so that they can prevent sexual violence in the future. This activity was carried out in the form of socialization. The socialization has been carried out on 15<sup>th</sup> and 22<sup>nd</sup> May, 2022. Participants in this activity were members of PPA ID-0319 with age levels of children, adolescents, and youth. The method used is socialization in the form of lectures, discussions and questions and answers. As a result, through this activity PPA ID-0319 members got a deeper understanding of the forms of sexual violence, the impact of sexual violence, who can be the perpetrator and how to prevent sexual violence. From an early age, children need to be equipped with knowledge about sexual violence so that they can have sufficient knowledge and understanding to protect themselves from sexual violence.*

**Keywords:** Prevention, sexual violence, children, socialization.

Copyright (c) 2024 Veren Budiman, Bily B. M. Karafe, Yafet Side,  
Astrina F. Laratmasse, Jonherz Stenlly Patalatu

✉ Corresponding author

Address : Kampus Universitas Halmahera

Email : [jonherzpatalatu@gmail.com](mailto:jonherzpatalatu@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.914>

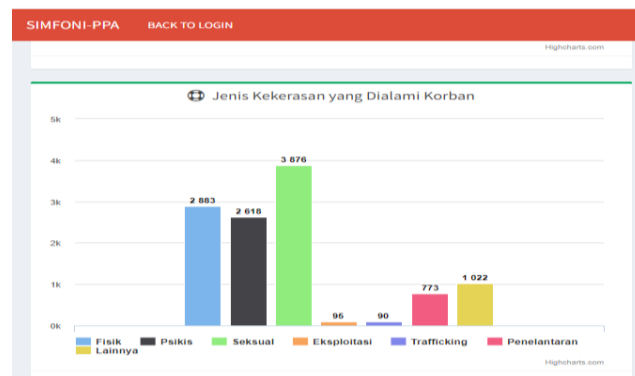
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah tindakan pemaksaan atau bujukan untuk melakukan kegiatan seksual terhadap anak dengan tujuan kepuasan pribadi pelaku. Kegiatan seksual tersebut meliputi rabaan terhadap bagian-bagian tubuh pribadi anak, memaksa atau membujuk anak memperlihatkan bagian-bagian tubuh, memaksa melakukan hubungan seksual, memperlihatkan alat kelamin terhadap anak (Haryana et al., 2017). Novrianza & Santoso (2022) menyebutkan bahwa kekerasan seksual dapat berdampak secara fisik maupun psikis. Dampak secara fisik meliputi korban sulit tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun, merasa sakit di area kemaluan, beresiko terkena penyakit menular, luka, hingga hamil. Sedangkan dampak psikis dapat berupa hilangnya semangat, tidak mau sekolah, menjadi introvert tidak berbaur dengan orang-orang, takut dengan orang baru kenal/ tidak kenal, dan bahkan bisa trauma.

Data jumlah kasus kekerasan di Indonesia berdasarkan Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) berjumlah 8.284 kasus dengan jumlah korban laki-laki sebanyak 1.819, dan perempuan 7.232. Dari banyaknya kasus tersebut sebagian besar di dominasi oleh kasus kekerasan seksual yaitu sebanyak 3.876 kasus (SIMFONI-PPA, 2024).



Gambar 1. Diagram jenis kekerasan yang dialami korban.

Sumber gambar:

<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia seperti kasus pencabulan yang dilakukan oleh seorang guru rebana terhadap 21 orang anak di Batang, Jawa Tengah (BBC News Indonesia, 2023). Di Jawa Timur, seorang anak dicabuli oleh empat orang anggota keluarga yakni ayah kandung, kakak kandung dan dua pamannya (BBC News Indonesia, 2024). Ada lagi kasus tiga santri perempuan di Kota Bogor, Jawa Barat, menjadi korban. Selain itu, seorang perempuan di Tangerang Selatan, Banten, juga menjadi korban pelecehan seksual seperti diberitakan dalam kompas online (Adri, 2023).

Berdasarkan observasi lapangan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID-0319, tim menemukan informasi bahwa ada anak-anak anggota PPA ID-0319 yang pernah menjadi korban kekerasan seksual. Untuk kasus tersebut pihak PPA ID-0319 telah melakukan pendampingan psikologi dan hukum kepada anak yang menjadi korban. Namun demikian, pihak PPA merasa perlu ada kegiatan pencegahan sehingga kedepannya tidak lagi terjadi kasus serupa.

- 141 *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara – Veren Budiman, Bily B. M. Karafe, Yafet Side, Astrina F. Laratmasse, Jonherz Stenlly Patalatu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.914>

Penelitian oleh Octaviana dan Nurwati (2021) menunjukkan bahwa alasan anak selalu menjadi korban kekerasan seksual adalah karena anak-anak tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk melawan, selain itu tidak jarang pelaku adalah orang-orang yang terdekat dengan anak oleh karena itu menurut Octaviana dan Nurwati (2021) proses pencegahan perlu dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan mentoring kepada masyarakat.

Mencermati gambaran fenomena tersebut di atas, maka program pengabdian dalam bentuk sosialisasi penting dilaksanakan sebagai bentuk aksi nyata untuk mencegah meningkatnya jumlah kasus kekerasan seksual di lokasi kegiatan.

Edukasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pencegahan kekerasan seksual telah dilakukan antara lain oleh Wulandari dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan hukum tentang kekerasan seksual pada anak sangat perlu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat agar anggota-anggota masyarakat menjadi paham tentang kekerasan seksual pada anak. Afiati dkk., (2023) tentang edukasi pemahaman dan pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar kota Serang. Kegiatan oleh Gustina & Anandita (2021) yang menunjukkan bahwa orang tua perlu diajarkan sikap terbuka dimana Orang tua membuka komunikasi dan menjalin kedekatan emosi dengan anak-anak. Dengan cara menyempatkan diri untuk bermain bersama anak-anak. Kenalkan kepada anak perbedaan antara orang asing, kenalan, teman, sahabat, dan kerabat.

Berikan informasi perlunya waspada terhadap orang asing yang tidak dikenal sama sekali. Anak-anak juga diajarkan agar tidak boleh terlalu ramah, cepat akrab, atau langsung memercayai orang yang belum dikenalnya.

Walaupun kegiatan/program-program tersebut telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, namun untuk Kabupaten Halmahera Utara khususnya di kecamatan Tobelo tepatnya di PPA ID-0319 belum ditemukan adanya dokumentasi bahwa kegiatan serupa telah dilaksanakan

Dengan pertimbangan tersebut di tim melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi pencegahan kekerasan seksual pada anak di Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara yang beralamat di Desa Wari. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi sekaligus mengedukasi anak-anak dan remaja anggota PPA ID-0319 mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak.

## **METODE**

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan di PPA ID-0319 beralamat di desa Wari Kecamatan Tobelo. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, yakni:

- 142 *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara – Veren Budiman, Bily B. M. Karafe, Yafet Side, Astrina F. Laratmasse, Jonherz Stenlly Patalatu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.914>

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, tim melakukan survey pada tanggal 8 Mei 2024 ke lokasi berdiskusi dengan koordinator PPA ID-0319 untuk meminta kesediaan PPA ID-0319 sebagai mitra sasaran.



### 2.

Pada tahap ini, tim menyusun jadwal kegiatan dan berkordinasi dengan koordinator PPA ID-0319 untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah itu tim menyiapkan bahan dan materi yang diperlukan untuk kegiatan sosialisasi. Tim menyusun modul tentang pencegahan kekerasan seksual dengan berpedoman pada beberapa literatur termasuk buku Cerdas Cegah Kekerasan Seksual yang disusun oleh Haryana dkk (2018)

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan 4 orang mahasiswa dan 1 orang dosen pendamping.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka dengan agenda:

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan PPA ID-0319
- b. Sosialisasi dampak kekerasan Seksual

Peserta pada kegiatan ini adalah anak dan remaja anggota PPA ID-0319 yang berjumlah Sedangkan lokasi kegiatan di ruang pertemuan terbuka PPA ID-0319. Peserta kegiatan ini adalah anak dan remaja anggota PPA yang berjumlah 62 orang. 27 anak usia sekolah dasar, dan 35 anak remaja.

Setelah kegiatan sosialisasi, tim akan melakukan evaluasi dalam bentuk wawancara ke beberapa beserta yang dipilih secara acak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Mei 2022 bertempat di ruang terbuka PPA ID-0319 yang beralamat di desa Wari

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, tim diperkenalkan kepada anggota PPA ID-0319. Perkenalan ini dimaksudkan agar terjalin keakraban antara anggota tim dengan anggota PPA ID-0319.



Gambar 3. Kegiatan perkenalan tim dengan anggota PPA ID-0319

- 143 *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara – Veren Budiman, Bily B. M. Karafe, Yafet Side, Astrina F. Laratmasse, Jonherz Stenlly Patalatu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.914>

Setelah selesai kegiatan pengenalan, selanjutnya tim melaksanakan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dengan peserta yang berbeda.

Kegiatan sosialisasi yang pertama dilaksanakan pada hari rabu, 15 Mei 2024. Peserta yang hadir adalah anggota PPA usia sekolah dasar yang berjumlah 27 orang. Kegiatan ini berlangsung di ruang pertemuan terbuka.



Gambar 4. Sosialisasi kepada anak usia sekolah dasar.

Kegiatan sosialisasi yang kedua dilaksanakan pada hari rabu, 22 Mei 2024. Peserta yang hadir adalah anak remaja anggota PPA ID-0319 yang berjumlah 35 orang.



Gambar 5. Sosialisasi kepada anak remaja

Pada sesi penyampaian materi, tim menekankan pada pentingnya anak-anak memiliki

pengetahuan yang memadai tentang kekerasan seksual, jenis, dan dampaknya sehingga pengetahuan tersebut menjadi filter untuk terhindar dari kekerasan seksual. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Selanjutnya untuk mengukur ketercapaian kegiatan ini, Tim melakukan wawancara kepada beberapa peserta yang dipilih secara acak. Peserta yang dipilih mewakili kelompok usia anak 3 orang dan usia remaja 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua perwakilan peserta tersebut diperoleh informasi bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak. Awalnya mereka hanya mengetahui bahwa bentuk kekerasan seksual itu hanyalah persetubuhan yang dilakukan secara paksa, meraba atau memegang alat kelamin anak secara paksa. Menurut mereka, setelah kegiatan sosialisasi ini mereka mendapat tambahan informasi bahwa ternyata ada banyak bentuk kekerasan seksual, dan kekerasan seksual bukan saja dilakukan secara fisik melainkan juga verbal dan dapat dilakukan di dunia nyata maupun dunia maya (*online*). Selanjutnya mereka menambahkan bahwa informasi yang mereka terima melalui kegiatan sosialisasi ini menjadi tambahan pengetahuan bagi anggota PPA ID-0319 sehingga kedepannya mereka dapat memproteksi diri dan terhindar dari kekerasan seksual.

Pengabdian dengan topik pencegahan kekerasan seksual yang dilaksanakan oleh Afiati, dkk (2023) pada siswa SD di kota Serang menunjukkan bahwa pemahaman siswa SD di kota

serang masih pada kategori sedang sehingga perlu metode baru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seksual sesuai dengan usianya agar dapat mengurangi resiko terjadinya kekerasan seksual pada anak. Hasil pengabdian oleh Akli dkk., (2023) menunjukkan siswa mengetahui bagaimana cara menjaga diri dari pelaku pelecehan seksual di sekitar. Hasil ini selaras dengan hasil pengabdian oleh Rohim, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan edukasi kekerasan seksual dan dampaknya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga pelecehan seksual dapat diatasi sebelum terjadi.

Secara garis besar temuan tersebut di atas sama dengan yang hasil pengabdian ini, bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual sangat membantu menambah pengetahuan dan pemahaman peserta. Pengetahuan dan pemahaman sangat penting agar anak menjadi lebih waspada terhadap bahaya yang mungkin ada di sekitarnya. untuk mencegah anak menjadi korban kekerasan seksual. Menurut (Kau dkk., 2023) sosialisasi membuat masyarakat lebih memahami berbagai bentuk kekerasan seksual. Kekerasan seksual pada anak dapat dicegah sejak dini dengan memberikan edukasi. Edukasi dapat menambah pengetahuan anak terkait kekerasan seksual dan pencegahannya (Devita dkk., 2023). Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan seks penting supaya anak tahu bagaimana menghindari bahaya pelecehan seksual ataupun mencegah terjadinya perilaku kekerasan seksual (Dahlia dkk., 2022; Iriyani, 2022).

Melalui kegiatann pengabdian ini peserta dapat berbagi informasi kepada orang lain sehingga terbentuklah komunitas masyarakat yang peduli terhadap pencegahan kekerasan seksual, dan akhirnya jumlah kekerasan seksual semakin menurun.

Tim menganggap bahwa kedepannya jika kegiatan pengabdian seperti ini akan dilaksanakan maka perlu ada diperlukan tambahan kegiatan, metode dan media lainnya untuk menarik perhatian peserta kegiatan. Disamping itu juga selain wawancara, diperlukan juga teknik evaluasi yang lain sehingga ketercapaian kegiatan dapat terukur baik secara kualitatif maupun kuantitafi.

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh anak, remaja dan pemuda anggota PPA ID-0319. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Kegiatan ini mampu menambah pengetahuan anggota PPA ID-0319 tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Temuan kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja mendapat pengetahuan baru mengenai kekerasan seksual, jenisnya, dampak yang ditimbulkan, serta bagaimana mencegah terjadinya kekerasan seksual. Anak perlu dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai kekerasan seksual sehingga kedepannya mereka dapat terhindar dari perilaku tersebut.

Mengingat keterbatasan kegiatan ini maka apabila ada kegiatan serupa yang ingin dilaksanakan maka sebaiknya diperbanyak jumlah

- 145 *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara – Veren Budiman, Bily B. M. Karafe, Yafet Side, Astrina F. Laratmasse, Jonherz Stenlly Patalatu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.914>

pertemuan dan bentuk kegiatan dapat ditambahkan dengan games atau advokasi. Dan dibutuhkan metode pengukuran ketercapaian secara kuantitatif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Kemahasiswaan Universitas Halmahera yang telah memberikan dukungan kepada tim sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Koordinator PPA ID-0319 dan seluruh staf serta anak-anak anggota PPA ID-0319 yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A. (2023). *Lagi, Dua Kasus Pelecehan Seksual Terjadi Di Bogor Dan Tangerang Selatan*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/10/16/Lagi-Dua-Kasus-Pelecehan-Seksual-Terjadi-Di-Bogor-Dan-Tangerang-Selatan>
- Afiati, E., Prabowo, A. S., Handoyo, A. W., Rahmawati, Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2023). Edukasi Pemahaman Dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 207–213. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/Snppm/article/view/39496>

- Akli, Z., Muhibuddin, Abidin, Z., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendika*, 2(20), 155–161. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10566673>

- Bbc News Indonesia. (2023). *Sedikitnya 21 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Guru Rebana Di Batang, Jawa Tengah, Diduga “Masih Banyak Korban Belum Melapor.”* Bbc News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cednj8kl8yo>

- Bbc News Indonesia. (2024). *‘Orang Yang Seharusnya Memberikan Perlindungan, Justru Melakukan Kejahatan’ – Bagaimana Kasus Pencabulan Anak Smp Di Surabaya Oleh Ayah, Kakak Dan Dua Pamannya Bisa Terjadi?* Bbc News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72gnygxr0o>

- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 171. <https://doi.org/10.36089/nu.v13i3.840>

- Devita, Y., Puswati, D., Nita, Y., & Alfianur, A. (2023). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Sejak Dini Pada Anak Dengan Metode Story Telling. *Adma: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2849>

- Gustina, I., & Anandita, M. Y. R. (2021). Edukasi Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jpm Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(2), 177–187. <https://doi.org/10.54771/jpmbp.v2i02.229>

- Haryana, D., Ahmad, N. S. A., Poerwanto, Priamsari, A., & Utami, A. B. (2018). *Cerdas Cegah Kekerasan Seksual*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia

- 146 *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara – Veren Budiman, Bily B. M. Karafe, Yafet Side, Astrina F. Laratmasse, Jonherz Stenlly Patalatu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.914>

Dini Dan Pendidikan Masyarakat.

<https://Proceeding.Unram.Ac.Id/Index.Php/Pepadu/Article/View/154>

Haryana, D., Djaja, M., & Maznah, N. (2017). Seri Pendidikan Orang Tua: Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 40.

Iriyani, E. (2022). Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.178>

Kau, M. U., Sartika, E., & Nasiru, L. O. G. (2023). Sosialisasi Program Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Melalui Program Kknt Di Desa Torosiaje. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1364–1374.  
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3321>

Novrianza, & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 53–64.  
<http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>

Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 3(Ii), 56–60.  
<https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>

Rohim, D. C., Suwanto, T., Islami, Isnida, F., & Prasetyanto, M. A. (2023). Pemahaman Kekerasan Seksual Serta Akibatnya Pada Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 57–62.  
<https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2137>

Simfoni-Ppa. (2024). *Jenis Kekerasan Yang Dialami Korban*.  
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/Ringkasan>

Wulandari, L., Hamid, A., Hidayat, S., & Nurfatlah, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Desa Bajur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial Sains Dan Teknologi*, 4, 93–101.